

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION) BERBANTU QUESTION CARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Rahmadani Hasanah¹, Dra. Ningrum, M.TA², Meyta Pritandhari, M.Pd³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: Rahmadanihasanah97@gmail.com¹, ningrummta123@gmail.com²,

meyta.pritandhari@gmail.com³

KATA KUNCI

ABSTRAK

AIR, Hasil Belajar, Question Card,

Permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah masih ditemukan peserta didik yang kurang berperan aktif, lambatnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang yaitu hanya sedikit yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantu question card terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tahun 2020/2021.

AIR adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, dan pengulangan materi yang mana dalam konteks pembelajaran merujuk pada pendalaman serta memperluas pemahaman peserta didik agar pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan. Maka dengan adanya question card akan membentuk peserta didik yang turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen, dengan desain yaitu Non-equivalent Control Grup Design. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling sampel terpilih adalah kelas VII Al kuddus dengan jumlah peserta didik 30 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII Al Halim dengan jumlah peserta didik 31 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui perhitungan rumus uji-t penggunaan taraf uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikan 5%. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Registrasi Linier Sederhana yaitu $Y = 56,7123 + 0,3214$. Dengan $T_{hitung} = 1,64$. $T_{tab} = 1,701$ taraf signifikan 5% jadi $1,64 > 1,701$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan "penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantu question card terhadap hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Tahun Ajaran 2020/2021".

KEYWORDS

AIR, Instructional Outcomes, Question Card,

ABSTRACT

The problems that exist during the learning process are still found students who do not play an active role, are slow in accepting the material presented by the teacher. The role of students in the learning process is still lacking, namely only a few show activeness in arguing and asking questions. This study aims to determine the effect of using the AIR learning model (Auditory, Intellectually, Repetition) assisted by a question card on the learning outcomes of grade VII students of SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro in 2020/2021.

AIR is a type of learning model that emphasizes the ability of students to be courageous in speaking, expressing opinions, and repeating material which in the context of learning refers to deepening and expanding students' understanding so that repeated lessons will provide clear responses and are not easily forgotten. So with the question card it will form students who are active during the learning process and improve the memory of students. This research is the result of quantitative analysis with a quasi-experimental type, with a design that is Non-equivalent Control Group Design. The selected sample was =grade VII of Al Kuddus with 30 students as the experimental class and grade VII of Al Halim with 31 students as the control class by being selected using purposive sampling. Methods of data collection by interview, observation, tests, and documentation. Meanwhile, to determine whether there is an effect of the AIR model on learning outcomes using the t-test formula.

Based on the research results, through the calculation of the t-test formula using the two mean similarity test level with a significant level of 5%. To test the hypothesis using the Simple Linear Registration formula, $Y = 56,7123 + 0,3214$ then continued with tvalue is = 1,64. $T_{tab} = 1,701$, with the significant of 5% to $1,64 > 1,701$ then the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is a significant effect of the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) instructional model use assisted with question card on integrated Social Science instructional outcomes of grade vii students of Muhammadiyah Ahmad Dahlan Junior High School of in 2020/2021 academic year

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat manusia. Pendidikan membutuhkan pengembangan serta pembaharuan di dalam setiap pelaksanaannya. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini, dimana teknologi informasi semakin berkembang pesat sehingga memicu kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik.

Suatu pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas jika salah satu faktor pentingnya dapat terpenuhi, salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah seorang pendidik. Pendidikan dapat diperoleh sejak dini baik dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan luas. Lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan bangsa ini, segala cara dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu berdaya saing. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan guna untuk memudahkan dalam proses belajar. Proses pembelajaran di sekolah bukan hal yang mudah untuk mendapatkan hasil yang berkualitas atau generasi yang terbaik, maka untuk dapat mencapai tujuan pendidikan disusunlah mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, tidak hanya ditentukan kurikulum dan kemampuan guru dalam mengajar, namun dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survei yang ditemukan oleh peneliti di kelas VII Al Kuddus SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan peneliti mendapat gambaran berkenaan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu secara keseluruhan masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang masih dibawah KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Semester Ganjil IPS Terpadu Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	
				Tuntas	Belum Tuntas		Peserta Didik	Perseentase (%)
1.	VII Ar Rouf	≥ 75	Tuntas	25		69,44	36	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	30,55		
2.	VII Al Kuddus	≥ 75	Tuntas	16		53,33	30	100
		≤ 75	Belum Tuntas		14	46,67		
3.	VII Al Majid	≥ 75	Tuntas	24		70,59	34	100
		≤ 75	Belum Tuntas		10	29,41		
4.	VII Al Halim	≥ 75	Tuntas	19		61,29	31	100
		≤ 75	Belum Tuntas		12	38,71		
5.	VII As shobir	≥ 75	Tuntas	21		65,62	32	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	34,37		
6.	VII Ar Rohim	≥ 75	Tuntas	20		64,51	31	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	35,48		
7.	VII Al Basir	≥ 75	Tuntas	21		67,74	31	100
		≤ 75	Belum Tuntas		10	32,26		
8.	VII Al	≥ 75	Tuntas	24		68,57	35	100

No	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan	
				Tuntas	Belum Tuntas		Peserta Didik	Perseentase (%)
	Latif	≤ 75	Belum Tuntas		11	31,43		
9.	VII Al	≥ 75	Tuntas	22		72,73	33	100
	Karim	≤ 75	Belum Tuntas		11	27,27		
10.	VII Ar	≥ 75	Tuntas	19		65,52	29	100
	Rohman	≤ 75	Belum Tuntas		10	34,48		
JUMLAH				211	111			

Sumber. Dokumentasi dari guru mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil belajar yang rendah harus segera diberikan solusi. Penerapan model pembelajaran yang salah satunya dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik agar aktif dan melatih kemampuan dalam berbicara, mengungkapkan pendapat dan berfikir dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini digunakan sebagai media yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini akan memunculkan sikap aktif peserta didik yang mana akan dibentuk kelompok. Untuk setiap kelompok akan mendapatkan *question card* atau kartu pertanyaan yang sudah disediakan diawal pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* dipandang mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, pengulangan yang mana dalam konteks pembelajaran ia merujuk pada pendalaman serta memperluas pemahaman peserta didik agar pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) BERBANTU QUESTION CARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN”**. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN LITERATUR

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar saling berhubungan dengan belajar. Hal ini karena peserta didik bisa mengetahui kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan atau menerima pengalaman-pengalaman dari belajarnya.

Menurut Nawawi (Susanto, 2013) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana (2012) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Nawawi bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dilihat dari pencapaian penguasaan sejumlah materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar dinyatakan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Karwono (2012) mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil”.

Sama halnya seperti pendapat yang dikemukakan oleh Karwono bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga ada suatu perubahan tingkah laku/pengetahuan pada diri seseorang setelah melakukan proses belajar.

Menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil adalah Belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu *auditory* atau belajar dengan cara mendengar dan berbicara, *intellectually* atau belajar dengan kemampuan berpikir sedangkan *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa.

Menurut Suherman (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa “*auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Suherman bahwa model pembelajaran *auditory* haruslah melalui pendengaran, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Sedangkan menurut Meier bahwa *intellectually* bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berpikir dan berlatih menggunakan nalarnya untuk mengidentifikasi, menemukan dan memecahkan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan dalam berbicara dan mendengarkan, menggunakan kemampuan berpikirnya serta memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik.

Question card adalah kartu pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran, kartu tersebut akan digunakan pada akhir pembelajaran. Dengan *question card* pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan soal-soal tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan menggunakan tulisan.

Menurut Harjanto (Ariswati: 2018) *Question card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10 x 10 cm. Kartu ini berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan. Kartu-kartu yang digunakan oleh peserta didik diberikan warna-warna yang menarik dan dengan menggunakan tulisan yang menarik pula.

Berdasarkan menurut pendapat yang dikemukakan Harjanto bahwa *question card* adalah media visual yang berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan menggunakan tulisan. Sedangkan menurut Kastolani (Rochmah:2019) menyatakan bahwa *Question card* berasal dari bahasa Inggris yang artinya *question* (pertanyaan) *card* (kartu) maka *question card* adalah kartu pertanyaan/isu-isu masalah yang ada dimasyarakat.

AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang diselingi dengan kartu soal dimana didalam

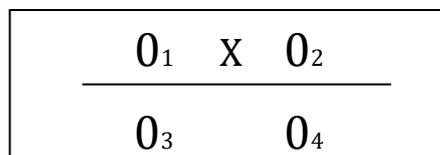
kartu tersebut terdapat beberapa soal-soal yang berbeda antara soal yang satu dengan soal yang lainnya. Tujuan adanya penggunaan *question card* ini adalah untuk menarik perhatian peserta didik yang mana akan membantu peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran serta melatih untuk berani dalam berbicara, maupun dalam mengungkapkan pendapatnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat pengaruh, yang bertujuan untuk melihat hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode mengumpulkan data hasil belajar setelah peserta didik diberikan *treatment*.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* dimana pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dilakukan peneliti adalah terdapat 2 kelas yang memiliki nilai ulangan harian rendah dibandingkan dengan kelas lain dan lambatnya dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih kelas VII Al Kuddus yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII Al Halim yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dengan *sampling purposive* dapat menghindari terpilihnya kelas unggulan sebagai sampel sehingga perlakuan yang dilaksanakan dapat menunjukkan pengaruh yang positif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Quasi Exsperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun bentuk dari *Quasi Experimental Design Non-Equivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. *Non-equivalent Control Group Design*

Sumber: Sugiyono (2015) Bentuk Desain Non-equivalent Control Group

Desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat pembelajaran model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*.

Instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik kolerasi *product moment* (Arikunto 2014) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selain itu juga dilakukan reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Rumus uji normalitas yang digunakan yaitu rumus chi kuadrat Usman (2017) sebagai berikut:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Sedangkan untuk rumus homogenitas menggunakan Kriteria uji H_0 yaitu:

Jika : $F_{hit} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (homogen)

Jika : $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Terdapat dua macam data hasil belajar, yaitu data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* pada kelompok sampel. Data *pre-test* untuk kelas eksperimen diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan menggunakan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* untuk mengetahui pengetahuan awal hasil belajar IPS Terpadu. Setelah itu data *post-test* diberikan setelah perlakuan menggunakan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*. Sedangkan Data *pre-test* untuk kelas kontrol diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah untuk mengetahui pengetahuan awal hasil belajar IPS Terpadu. Setelah itu data *post-test* diberikan setelah perlakuan menggunakan Metode ceramah.

Pembahasan ini akan disajikan deskripsi data variabel penelitian yang telah terkumpul. Deskripsi data yang disajikan meliputi: harga rata-rata (*Mean*), standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, dan rentang dari masing-masing variabel penelitian. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir ditabulasikan dan dihitung dengan bantuan komputer *Microsoft excel*.

Setelah mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik, selanjutnya nilai yang telah didapatkan akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval kemudian data dimasukkan dalam tabel distribusi. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai *pre-test* sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 30 dengan nilai tes terbesar adalah 85 dan nilai terkecil adalah 52, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 33. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 30, (2) Skor terbesar = 85 dan skor terkecil = 52, (3) Rentang (R) = $(85 - 52) = 33$, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 30 = 5,8741 = 6$ (pembulatan) Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K} = 6$.

Selanjutnya untuk memperjelas tuntas atau belumnya hasil belajar peserta didik dalam evaluasi *pre-test* dapat dilihat dalam table rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Nilai Pre-Test

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	9	30
2.	< 75	Belum Tuntas	21	70
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian

Peneliti memperoleh data mengenai hasil belajar ekonomi peserta didik yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*. Maka hasil *pre-test* ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil belajar IPS setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik, selanjutnya nilai yang telah didapatkan akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval kemudian data dimasukkan dalam tabel distribusi. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai *post-test* sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 30 dengan nilai tes terbesar adalah 90 dan nilai terkecil adalah 61, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 29. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 30, (2) Skor terbesar = 90 dan skor terkecil = 61, (3) Rentang (R) = $(90 - 61) = 29$, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 30 = 5,8745$ Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K} = 5$.

Selanjutnya untuk memperjelas tuntas atau belum tuntasnya hasil belajar dalam evaluasi *post-test* dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 17. Data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Post-Test

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	22	73,33
2.	< 75	Belum tuntas	8	26,67

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII Al Kuddus Tahun Ajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi *post-test* dengan 21 soal pilihan ganda sehingga didapat untuk kelas eksperimen yang mencapai KKM ≥ 75 berjumlah 22 peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* memiliki lebih banyak respon positif.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan guna melihat hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, pengulangan materi pelajaran yang mana dalam konteks pembelajaran ia merujuk pada pendalaman serta memperluas pemahaman peserta didik agar pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan.

Tahap awal dalam penelitian ini peneliti melakukan pra survei ke lokasi penelitian (sekolah), untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposive dimana pemilihan kelas berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah menetapkan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menentukan tema, sub-sub, Kompetensi Dasar (KD), membuat RPP, materi pelajaran, alat, bahan dan perangkat pembelajaran lainnya. Sebelum pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan soal uji coba pada kelas lain tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari instrumen penelitian yang akan digunakan dalam uji *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* akan diberikan pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah melaksanakan *pre-test*, selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan (*Treatment*) yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*. Pada akhir penelitian diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII Al kuddus SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22. Presentase Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas Eksperimen VII Al Kuddus Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-test</i>	
			Jumlah peserta didik	Presen-tase (%)	Jumlah peserta didik	Presen-tase (%)
1	≥ 75	Tuntas	9	30	22	73,33
2	< 75	Belum Tuntas	21	70	8	26,67
Jumlah			30	100	30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan pemaparan tabel 22. dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 30% (9 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 70 % (21 peserta didik). Sedangkan pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 73,33 % (22 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 26,67% (8 peserta didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami

peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saja, melainkan dapat membentuk peserta didik yang turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Dengan dibantu adanya media *question card* yang dibuat semenarik dan kreatifitas mungkin adalah untuk menarik perhatian peserta didik agar selama proses pembelajaran berlangsung terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang meningkat pada peserta didik setelah adanya perlakuan atau *treatment* menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*. Dengan kategori tuntas sebanyak 22 peserta didik (73,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik (26,67%). Maka hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus $a = 56,7123$ lalu $b = 0,3214$ dengan demikian $Y = a + Bx$ adalah $Y = 56,7123 + 0,3214x$. Hal tersebut terbukti dengan adanya perhitungan analisis data yang dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat dari taraf signifikan 5% yakni $1,64 > 1,701$ yang bisa dilihat pada daftar G tabel. Dilihat dari analisis data yang sudah dilakukan maka hipotesisnya dapat diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* terhadap hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VII Al Kuddus SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saja, melainkan dapat membentuk peserta didik yang turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang ada, penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dalam melakukan proses pembelajaran harus lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan suatu pendapat agar proses pembelajaran dikelas lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini agar proses pembelajaran lebih kreatif, inovatif, serta memberikan suasana yang tidak membosankan bagi peserta didik serta lebih menyenangkan tetapi tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya peneliti berharap model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk dapat diterapkan disekolah. Supaya proses pembelajaran berlangsung tidak menjadi jenuh dan menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat melakukan kerjasama dengan peserta didik yang lain dalam mencari/ mendapatkan informasi terkait dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA (10 pt, bold, cambria)

- Ariswati, Adelina (et.al). 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*, E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa. Vol 6. No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono, Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochmah, Laely. 2019. *Skripsi. Peningkatan Hasil Belajar IPS Sub Tema Manusia dan Lingkungan Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Berbantu Media Question Card Pada Siswa Kelas V A Min Salatiga*. Negeri Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setyadi akbar. 2017. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara